



KETIDAKBERDAYAAN AKIBAT KDRT DAN CARA MENGATASINYA DENGAN TEKHNIK AFIRMASI

*¹Guslinda, ²Nova Fridalni, ³Vifi Syofia Sapardi, ⁴Aida Minropa

^{1,2,3,4}STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang
Email : guslinda72@gmail.com, 0811660378

ABSTRAK

Tingginya kejadian Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) dapat memberi dampak buruk bagi kesehatan korban. Dampak tersebut meliputi ketidakberdayaan, kecemasan, letih, kelainan, stress post traumatic, serta gangguan makan dan tidur yang merupakan reaksi panjang dari tindak kekerasan. Salah satu cara untuk mengatasi rasa tidak berdaya pada korban adalah dengan memberikan edukasi tentang ketidakberdayaan dengan tehnik afirmasi (berpikir positif). Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Nanggalo Padang pada bulan Desember 2019. Kegiatan diawali dengan mengisi kuesioner pengetahuan tentang ketidakberdayaan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan kesehatan tentang ketidakberdayan dan cara mengatasinya dengan teknik afirmasi.(berpikir positif). Hasil kegiatan didapatkan bahwa dari 35 orang yang hadir , hasil pre test menunjukkan rata-rata pengetahuan klien sebelum dilakukan penyuluhan 56 dan setelah dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 85. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan klien tentang ketidakberdayaan dan cara mengatasinya dengan tehnik afirmasi. Disarankan agar edukasi tentang ketidakberdayaan akibat KDRT dan cara mengatasinya sebaiknya rutin diberikan oleh petugas Puskesmas kepada masyarakat..

Kata kunci : Kertidakberdayaan ,KDRT, tehnik Afirmasi.

ABSTRACT

The high incidence of domestic violence can have a negative impact on the health of victims. These impacts include helplessness, anxiety, fatigue, abnormalities, post-traumatic stress, and eating and sleep disorders which are long reactions of violence .One way to overcome helplessness in victims is to provide education about helplessness with positive affirmation techniques). This activity was carried out at the Nanggalo Padang Health Center in December 2019. The activity began with filling out a knowledge questionnaire about helplessness. Then proceed with the provision of health education about helplessness and how to overcome them with affirmation techniques (positive thinking). The results of the activity were found that of the 35 people present, the pre-test results showed the average client knowledge before counseling 56 and after counseling increased to 85. It can be concluded that there was an increase in client knowledge about helplessness and how to overcome it with affirmation techniques. It is recommended that education about helplessness due to domestic violence and how to overcome it should be routinely given by Puskesmas staff to the community.

Keywords: Powerlessness, Domestic Violence, affirmation technique

PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan di Indonesia masih tinggi. Selama 2017 ada 348 ribu kasus kekerasan terhadap perempuan yang

didominasi KDRT dan pelecehan di dunia cyber. Ketua Komnas Perempuan Azriana mengatakan ada 348.446 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dicatat oleh beberapa lembaga terkait pada 2017. KDRT tercatat menjadi kasus dengan angka paling tinggi, yaitu 335.062 kasus.



Kekerasan Terhadap Perempuan di Propinsi Sumatera Barat juga masih tinggi, pada 2014 ada 81 kasus kekerasan terhadap perempuan, yaitu 38 kasus kekerasan seksual, 40 kasus KDRT, dan 9 kasus lainnya. Pada 2015 ada 85 kasus, yaitu 44 kasus kekerasan seksual, 35 kasus KDRT, 4 kasus perdagangan manusia, 1 kasus kekerasan dalam pacaran, dan 1 kasus nonkekerasan berbasis gender. Selanjutnya, pada 2016 ada 109 kasus kekerasan terhadap perempuan, yaitu 54 kasus kekerasan seksual, 43 kasus KDRT, 6 kasus perdagangan manusia, 2 kasus kekerasan dalam pacaran, dan 4 kasus nonkekerasan berbasis gender. Sementara itu, untuk tahun 2017, hingga pertengahan November ada 90 kasus kekerasan berbasis gender yang 46 kasus di antaranya merupakan kekerasan seksual (Women's Crisis Center, 2017).

Menurut Kepala Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polresta Padang mengatakan kekerasan terhadap perempuan yang paling banyak terjadi adalah kekerasan dalam rumah tangga dilanjutkan dengan pelecehan seksual, menurutnya pada 2017 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan berjumlah 73 kasus yang masuk ke Polresta Padang, sebagian besar kasus tersebut telah dilimpahkan kepada kejaksaan sisanya ada yang mencabut laporan dan masih dalam proses. Kasus KDRT di Kota Padang ditemukan paling banyak di Kecamatan Nanggalo Kota Padang yaitu sebanyak 15 kasus.

Beberapa faktor penyebab terjadi Kekerasan Dalam RumahTangga, yaitu faktor individu (seperti korban penelantaran anak, penyimpangan psikologis, penyalahgunaan alkohol, dan riwayat kekerasan di masa lalu), faktor keluarga (seperti pola pengasuhan yang buruk, konflik dalam pernikahan, kekerasan oleh pasangan, rendahnya status sosialekonomi, keterlibatan orang lain dalam masalah Kekerasan), faktor Komunitas (seperti kemiskinan, angka kriminalitas tinggi, mobilitas penduduk tinggi, banyaknya pengangguran, perdagangan obat terlarang lemahnya kebijakaninstitusi, kurangnya sarana pelayanankorban, faktor situasional), dan faktor Lingkungan Sosial (seperti perubahan lingkungan sosial yang cepat, kesenjangan

ekonomi, kesenjangan gender, kemiskinan, lemahnya jejaringekonomi, lemahnya penegakan hukum, budayayang mendukung kekerasan, tingginya penggunaan senjata api ilegal, masa konflik/pascakonflik. Dari sekian banyak faktor yang berhubungan dengan kekerasan rumah tangga, didapatkan faktor yang sering muncul dilapangan antara lain faktor status ekonomi, perselingkuhan dan jumlah anak. Dengan tingginya kejadian KDRT dapat memberi dampak buruk bagi kesehatan korban. Dampak tersebut meliputi rasa tidak berdaya cemas, letih, kelainan, stress post traumatic, serta gangguan makan dan tidur yang merupakan reaksi panjang dari tindak kekerasan. (Sutrisminah E, 2010). Ketidakberdayaan adalah persepsi seseorang bahwa tindakannya tidak akan mempengaruhi hasil secara bermakna; suatu keadaan di mana individu kurang dapat mengendalikan kondisi tertentu atau kegiatan yang baru dirasakan (NANDA, 2014).

Menurut Townsend (2010), ketidakberdayaan di mana individu dengan kondisi depresi, apatis dan kehilangan kontrol yang diekspresikan oleh individu baik verbal maupun non verbal. Kondisi depresi merupakan salah satu masalah yang berakibat pada konsisi psikososial dengan ketidakberdayaan. Kondisi ketidakberdayaan pada korban terjadi bila individu tidak dapat mengatasi solusi seperti perasaan diancam, takut bercerai, kehilangan status dan perpisahan yang membuat beban psikologis bagi korban, sehingga korban percaya hal tersebut diluar kendalinya untuk mencapai solusi tersebut.

Dianalisa dari proses terjadinya, ketidakberdayaan bersal dari ketidakmampuan korban dalam mengatasi masalah sehingga menimbulkan stres yang diawali dengan perubahan respon otak dalam menafsirkan perubahan yang terjadi. Stres akan menyebabkan korteks serebri mengirimkan sinyal menuju hipotalamus, kemudian ditangkap oleh sistem limbik dimana salah satu bagian pentingnya adalah amigdala yang akan bertanggung jawab terhadap status emosional individu terhadap akibat dari pengaktifan sistem hipotalamus pitutary adrenal (HPA) dan menyebabkan kerusakan pada hipotalamus membuat seseorang kehilangan mood dan motivasi sehingga kurang



aktivitas dan malas melakukan sesuatu, hambatan emosi pada klien dengan ketidakberdayaan, kadang berubah menjadi sedih atau murung, sehingga merasa tidak berguna atau merasa gagal terus menerus. Dampak pada hormon glucocorticoid pada lapisan luar adrenal sehingga berpengaruh pada metabolisme glukosa, selain gangguan pada struktur otak, terdapat ketidakseimbangan neurotransmitter di otak. Neurotransmitter merupakan zat kimiawi otak yang akan ditransmisikan oleh satu neuron ke neuron lain dengan rangsang tersebut (Stuart & Laraia, 2005).

Ketidakberdayaan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, ketidak adekuatan coping sebelumnya seperti : (depresi), serta kurangnya kesempatan untuk membuat keputusan (cerpenito, 2009), Kerap kali para pelaku KDRT membuat pasangannya sulit melepaskan diri dari mereka. Pelaku ini bisa melakukan berbagai cara misalnya dengan menguasai atau tidak memberi uang, mencabut akses komunikasi dan transportasi.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Nanggalo Padang. Sasaran kegiatan adalah pasien dan keluarga klien yang berkunjung ke puskesmas Nanggalo Padang untuk berobat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah pengukuran pengetahuan masing masing klien dengan alat ukur kuesioner pengetahuan tentang cara mengatasi ketidakberdayaan akibat KDRT, yang mencakup pengertian Ketidakberdayaan, penyebab, tanda dan gejala, dan dampak serta cara mengatasinya dengan tehnik afirmasi. Sebelum diadakan penyuluhan terlebih dahulu diberikan pretest dan setelah penyuluhan diadakan postes. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember 2019, selanjutnya dilatih cara mengatasinya dengan tehnik afirmasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah ditemukan dari 35orang klien yang hadir dari hasil pretest

menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan adalah 56 dan hasil postes setelah diberikan penyuluhan adalah 85. Artinya ada peningkatan pengetahuan pada klien tentang ketidakberdayan dan cara mengatasinya. Ketidakberdayaan adalah persepsi seseorang bahwa tindakannya tidak akan mempengaruhi hasil secara bermakna; suatu keadaan di mana individu kurang dapat mengendalikan kondisi tertentu atau kegiatan yang baru dirasakan (NANDA,2014).

Kondisi ketidakberdayaan pada individu terjadi bila individu tidak dapat mengatasi solusi dari masalahnya seperti pada saat mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sehingga individu percaya hal tersebut diluar kendalinya. KDRT dapat terjadi sebagai akibat dari semakin lemahnya kemampuan adaptasi setiap anggota keluarga di antara sesamanya, sehingga setiap anggota keluarga yang memiliki kekuasaan dan kekuatan cenderung bertindak deterministik dan eksploitatif terhadap anggota keluarga yang lemah akibatnya dari waktu ke waktu akan berdampak terhadap keutuhan keluarga, yang pada akhirnya bisa membuat keluarga berantakan.

Jika kondisinya demikian, yang paling banyak mengalami kerugian adalah anak-anaknya terlebih bagi masa depannya. Karena itulah perlu terus diupayakan mencari jalan terbaik untuk menyelamatkan institusi keluarga dengan tetap memberikan perhatian yang memadai untuk penyelamatan terutama anggota keluarga, dan umumnya masyarakat sekitarnya. Untuk lebih memahami persoalan KDRT, selanjutnya akan digali lebih jauh tentang makna KDRT, penyebab-penyebabnya, dampak KDRT, dan berbagai pendekatan untuk penanganan ketidakberdayaan dengan afirmasi adalah ,latih cara berpikir positif, menjalin hubungan keluarga yang harmonis dan terbuka antara suami, istri, dan anak serta keluarga lainnya, menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama serta bagaimana jalan keluar terbaik dari masalah yang dihadapi keluarga tersebut., Menanamkan nilai-nilai keagamaan, Tidak bersanga buruk terhadap anggota keluarga maupun orang lain.



SIMPULAN

Penanganan masalah ketidakberdayaan akibat KDRT berfokus kepada anggota keluarga yang mengalami KDRT seperti istri, anak dan pembantu rumah tangga Hal ini dapat diatasi dengan edukasi terkait cara mengatasinya melalui penyuluhan kesehatan baik di puskesmas maupun di pelayanan kesehatan lainnya seperti posyandu.. Disarankan agar program ini dapat terlaksana rutin oleh perawat di puskesmas atau pelayanan kesehatan yang berpusat pada masyarakat atau keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Carpenito, L.J. (2009). *Diagnosis Keperawatan: Aplikasi Pada Praktik Klinis. Ed.9.* Jakarta: EGC.
- Mamnu'ah. (2017). *Panduan Praktikum Keperawatan Jiwa II.* Yogyakarta: UNISA.
- NANDA International. (2014). *Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2012-2014.* Cetakan I. Jakarta: Penebit Buku Kedokteran EGC.
- Stuart & Laraia. (2005). *Buku Saku Keperawatan Jiwa (terjemahan).* Jakarta: EGC.
- Townsend, M.C (2010). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Psikiatri rencanaAsuhan & Medikasi Psikotropik.* Edisi 5. Jakarta: Penebit Buku Kedokteran EGC.